

HUBUNGAN ANTARA PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA (STUDI KASUS PADA BEBERAPA HOTEL DI KOTA BANJARMASIN)

Oleh : Aris Setia Noor dan Berta Lestari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi konsep akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan sebagai alat manajemen pada suatu perusahaan jasa dalam mencapai efektivitas pengendalian biaya dan untuk pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dari sebagian populasi yang bersangkutan mengenai objek penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, diproses kemudian dianalisis serta dibandingkan dengan teori yang ada sedangkan pengujian data diperlukan langkah-langkah yaitu pengujian data dan rancangan pengujian hipotesis.

Kata kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Efektivitas Pengendalian Biaya

(The Relationship Between Applying Responsibility Accountancy With The Effectiveness Of Financial Control (Case Study On Some Hotel In The City Banjarmasin)

By: Aris Setia Noor and Berta Lestari

Abstract

The purpose of this study was to determine and evaluate the concept of accounting is applied as a management tool in a service company in achieving effectiveness and cost control for accountability with the effectiveness of cost control.

This research was conducted using survey methods, with the aim to determine the response of most of the population is concerned about the research object and using the questionnaire as a data collection tool, processed and then analyzed and compared with existing theories while testing the data necessary steps that the test data and design hypothesis testing.

Keywords: Responsibility Accountancy, Financial Control Effectiveness

PENDAHULUAN

Pada saat ini Perhotelan di Banjarmasin sangat berkembang pesat dengan banyaknya hotel – hotel yang mulai marak di bangun di Banjarmasin. Jasa perhotelan adalah salah satu sarana pendukung untuk mempromosikan kepariwisataan Indonesia. Aktivitas hotel yaitu menyewakan kamar, menjual makanan, minuman serta penyediaan pelayanan penunjang yang bersifat komersial. Fasilitas penunjang ini dimaksudkan

untuk meningkatkan daya tarik bagi tamu, sehingga para tamu diharapkan merasa betah dan lama tinggal di hotel. Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang akan mengakibatkan berkembangnya kegiatan operasi hotel, (semakin banyak fasilitas yang tersedia berarti semakin banyak sub unit dalam organisasinya).

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan operasi hotel tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan hotel. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi, oleh karenanya perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal pusat pertanggungjawaban. Pengendalian yang dijalankan manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggung jawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam perusahaan, disertai dengan pertanggungjawaban dari masing-masing tingkatan secara terinci.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan responden dengan cara menguraikan data umum hasil penelitian kedalam bentuk angka / persentase dalam tabel
2. Analisis Kuantitatif
Korelasi Rank Kendall yaitu suatu alat statistik yang digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya.

3.5 Teknik Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data yang penulis lakukan adalah kuesioner, maka

kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan yang tersedia sangat penting dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan suatu penelitian, sangat dibutuhkan data ukur yang valid. Apabila alat ukurnya tidak valid maka hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini dilakukan 2 (dua) pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, setelah dapat ditentukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu alat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan rumus product moment, yaitu

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r yang angkanya terdapat pada tabel dengan tujuan untuk menentukan pernyataan yang memenuhi kriteria valid, sebagai berikut : - Jika r_{hitung} dengan r_{kritik} yang angkanya terdapat pada tabel dengan tujuan untuk menentukan pernyataan yang memenuhi kriteria valid, sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ maka pernyataan tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ maka pernyataan tersebut gugur.

Angka kritik diperoleh dari jumlah responden 10 orang, maka $n-2$, jadi $10-2 = 8$ untuk tingkat signifikan 0,05 angka kritis = 0,434, angka kritik nilai r sedangkan untuk perhitungan product moment pada waktu hasil penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data yang digunakan secara konsisten akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Alat yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Prosedur uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Memisahkan nomor ganjil dengan nomor genap, maka skor total dari belahan pertama dikorelasikan dengan skor total belahan kedua.

b. Setelah dikorelasikan dengan menggunakan *product moment* maka akan diperoleh r_{tt} .

c. Setelah diperoleh r_{tt} untuk keseluruhan item digabungkan dengan rumus

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan :

r_{tot} = angka reliabilitas seluruh instrumen

r_{tt} = angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua

Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Dalam menguji hipotesis akan dipakai teknik statistik non parametrik karena teknik ini sangat sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat dipergunakan untuk skor yang bukan eksak dalam pengertian keangkaan.

Untuk menguji penetapan hipotesis di atas, digunakan Uji Rank Korelasi Kendall dengan rumus sebagai berikut :

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)}$$

Dimana : π = Koefisien korelasi Kendall

N = Jumlah pasangan – pasangan pengamatan

S = Selisih antara nilai positif, negatif terhadap masing – masing rangking yang telah diberikan.

Jika dua observasi pada X dan Y berangka sama, maka tetap menggunakan prosedur yang biasa dalam memberikan skor, rumusnya :

$$\tau = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2}N(N-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2}N(N-1) - T_y}}$$

Dimana : $T_x = \frac{1}{2} \sum T_x(T_x - 1)$ - banyaknya nilai x yang sama untuk peringkat

$T_y = \frac{1}{2} \sum T_y(T_y - 1)$ - banyaknya nilai y yang sama untuk peringkat

Koefisien korelasi rangking kendall dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila ($p \leq \alpha$) maka H_0 ditolak
- Apabila ($p \geq \alpha$) maka H_1 diterima

Dimana p = nilai kritis pada saat skor N

A. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang dipilih sebesar (5%) karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ilmu-ilmu sosial artinya tingkat keyakinan akan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah 0,95.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y dihitung dari data dengan menggunakan rumus korelasi Rangking kendall yakni :

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)} = \frac{27}{\frac{1}{2}10(10-1)} = \frac{27}{45} = 0.6$$

Dengan perhitungan diatas dapat dilihat besarnya hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya adalah $\tau = 0,6$.

Jika melihat tabel kemungkinan yang berkaitan dengan harga-harga sebesar harga-harga observasi S koefisien korelasi rangking kendall, maka untuk nilai-nilai :

$N = 10$, $S = 27$, $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $> 0,0083$ (lihat lampiran 10)

Dengan demikian $> (0,0083) = (0,05)$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis penelitian atas pertanyaan dimana terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya dapat diterima dengan tingkat korelasi sebesar 60%.

Selanjutnya dari tabel 4.6 diatas terdapat skor yang sama untuk variabel x yaitu 97, maka perhitungan perlu dilakukan koreksi kembali dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\tau = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_y}}$$

Berdasarkan rumus-rumus diatas dapat dihitung variabel x sebagai berikut :

$$T_x = \frac{1}{2} \sum T_x(T_x - 1) = \frac{1}{2} \sum 2(2 - 1) = 1$$

Sedangkan observasi berangka sama pada variabel y tidak ada, dengan kata lain $T_y = 0$. Jadi $T_x = 1$, $T_y = 0$, $S = 27$ dan $N = 10$, maka harga τ diperoleh dengan perhitungan yaitu :

$$\tau = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_y}}$$

$$\tau = \frac{27}{\sqrt{\frac{1}{2} 10(10-1) - 1} \sqrt{\frac{1}{2} 10(10-1) - 0}} = \frac{27}{\sqrt{44} \sqrt{45}} = \frac{27}{44,49} = 0,61$$

Dari hasil perhitungan baik menggunakan koreksi untuk skor yang sama maupun tidak menggunakan koreksi, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan efektivitas pengendalian biaya dapat diterima dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan 95% terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan efektivitas pengendalian biaya pada perusahaan, dimana semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula efektivitas pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

peneliti mencoba memberikan saran yang telah dilaksanakan pada 5 (lima) hotel yaitu :

1. Dalam pelaksanaan tugas bagi perusahaan yang belum menetapkan wewenang dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terkait sesuai dengan fungsi dan peranannya. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperbaiki suatu penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan tugas sehingga membuat manajer-manajer pusat pertanggungjawaban akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dengan sudah dilakukannya penilaian laporan pertanggungjawaban dari masing-masing departemen, oleh pimpinan dapat dijadikan dasar dalam memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi agar karyawan tersebut akan terus meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya bagi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, AK; MBA, *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Cornelius Trihendradi, 2014, **Step By Step SPSS 21 Analisis Data Statistik**, Penerbit Andi, Yogyakarta
- David Doyle, *Pengendalian Biaya*, PT. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 2001.
- Hansen & Mowen, *Management Accounting*, Buku 1, Edisi ke-9 Salemba Empat, Jakarta 2005
- Hongren Charles T., *Akuntansi Manajemen*, Alih Bahasa M. Badjuri dan Kusnaedi, BPFE UGM Yogyakarta, 2001
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta, 2002
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2005
- Hansen & Mowen, *Management Accounting*, Edisi Ke-9, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Johar Arifin, 2009, **Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

- L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, PT. Gramedia, Bandung, 2007
- Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-9, BPFE UGM, Yogyakarta, 2001
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-10, STIE YKPN, Yogyakarta, 2007
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-10, BPFE UGM, Yogyakarta, 2007
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Robert N. Anthony, Vijay Govindarajan, SPM Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Ray H. Garrison, *AkunansiManajemen*, Buku 1, ITB, Bandung, 2003.
- M. Sudradjat, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*, UNPAD Jati Nangor, Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ke-4, CV. Alfa Beta, Bandung, 2009
- Bandung, 2004
- Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Ke-3, Rineka Cipta, Jakarta, 2001